

**KARAKTERISTIK DEIKSIS TEMPAT DAN WAKTU DALAM NOVEL  
INDONESIA MUTAKHIR: STUDI PADA NOVEL KARYA TERE LIYE****CHARACTERISTICS OF PLACE AND TIME DEIXIS IN RECENT INDONESIAN  
NOVELS: A STUDY ON TERE LIYE'S NOVEL****Ahmad Fajri<sup>a,\*</sup> Agustina<sup>b</sup>**<sup>a,b</sup>Universitas Negeri Padang\*Corresponding Author. Email: [ahmadfajri2001@gmail.com](mailto:ahmadfajri2001@gmail.com)**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini, yaitu (a) mendeskripsikan jenis deiksis tempat dan waktu yang terdapat dalam novel Indonesia mutakhir karangan Tere Liye: Hujan dan Si Putih, (b) mendeskripsikan fungsi penggunaan setiap deiksis tempat dan waktu berdasarkan konteks pemakaiannya dalam novel Indonesia mutakhir karangan Tere Liye: Hujan dan Si Putih. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah kata, frasa, kalimat, dan tuturan yang di dalamnya terdapat bentuk deiksis dalam novel Hujan dan Si Putih karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak teknik baca markah dan teknik catat. Langkah-langkah analisis data penelitian ini, yaitu: (1) membaca dan memahami novel Hujan dan Si Putih karya Tere Liye, (2) mengidentifikasi setiap kata dan frasa yang memuat jenis deiksis tempat dan waktu yang terdapat dalam novel Hujan dan Si Putih karya Tere Liye, (3) mengklasifikasi deiksis tempat dan waktu ke dalam tabel yang sudah dibuat berdasarkan jenisnya, (4) melakukan analisis data tentang penggunaan deiksis yang ditemukan dalam novel, serta (5) melaporkan hasil data dalam bentuk laporan penelitian. Temuan penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, pada novel Hujan terdapat 1.014 penguasaan deiksis tempat dan deiksis waktu dengan rincian: deiksis tempat sebanyak 710 data dengan persentase 70,19% dan deiksis waktu 306 data dengan persentase 29,81%. Sedangkan dalam novel Si Putih terdapat 1.208 data dengan rincian: deiksis tempat sebanyak 905 data dengan persentase 74,92% dan deiksis waktu sebanyak 303 data dengan persentase 25,08%. Jadi jumlah penguasaan deiksis tempat dan waktu yang terdapat dalam novel Hujan dan Si Putih karya Tere Liye sebanyak 2.222 data. Kedua, fungsi penggunaan deiksis tempat dalam novel Hujan dan Si Putih karya Tere Liye merujuk pada penggunaan kata ganti tempat, sebutan lain dari sebuah tempat, nomina tempat, dan preposisi tempat. Pada deiksis waktu merujuk pada penggunaan kata ganti waktu dan nomina tempat.

**Kata kunci:** *deiksis tempat dan waktu, pragmatik, Hujan, Si Putih, Tere Liye.***Abstract**

*The objectives of this research are to (a) describe the types of spatial and temporal deixis found in the contemporary Indonesian novel by Tere Liye: Hujan dan Si Putih, and (b) describe the functions of each spatial and temporal deixis based on its usage context in the contemporary Indonesian novel by Tere Liye: Hujan dan Si Putih. This research is a qualitative study with a descriptive method. The data used are words, phrases, sentences, and utterances that contain deixis forms in the novel Hujan dan Si Putih by Tere Liye. The data collection technique used is the note-taking technique. The steps of data analysis in this research are: (1) reading and understanding the novel Hujan dan Si Putih by Tere Liye, (2) identifying each word and phrase that contains types of spatial and temporal deixis found in the novel Hujan dan Si Putih by Tere Liye, (3) classifying spatial and temporal deixis into a table that has been created based on its type, (4) analyzing data on the use of deixis found in the novel, and (5) reporting the results of the data in the form of a research report. The research findings are as follows. First, in the novel Hujan, there are 1,014 uses of spatial and temporal deixis, with details: spatial deixis as many as 710 data with a percentage of 70.19% and temporal deixis 306 data with a percentage of 29.81%. Meanwhile, in the novel Si Putih, there are 1,208 data with details: spatial deixis as many as 905 data with a percentage of 74.92% and temporal deixis as many as 303 data with a percentage of 25.08%. So the total number of uses of spatial and temporal deixis found in the novel Hujan dan Si Putih by Tere Liye is 2,222 data. Second, the function of the use of spatial deixis in the novel Hujan dan*

*Si Putih by Tere Liye refers to the use of spatial pronouns, other names for a place, place nouns, and spatial prepositions. In temporal deixis, it refers to the use of time pronouns and place nouns.*

**Keywords:** *spatial and temporal deixis, pragmatics, Hujan, Si Putih, Tere Liye.*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang menghubungkan antara satu orang dengan orang lainnya. Manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Bahasa berupa simbol bunyi seperti kata, kalimat yang dihasilkan dari ucapan manusia untuk kepentingan interaksi sosial. Dalam kehidupan manusia, bahasa digunakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, bahasa adalah hal yang esensial dalam kehidupan manusia, sebab bahasa digunakan sebagai sistem komunikasi untuk menyampaikan pikiran, ide, dan informasi antara satu orang dengan orang lainnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa di dalam berkomunikasi adanya kaidah bahasa yang mengaturnya.

Kaidah bahasa adalah hal-hal yang melibatkan proses memahami aturan tata bahasa, kosakata, serta struktur bahasa tertentu agar dapat berkomunikasi dengan baik. Kaidah bahasa merupakan panduan yang digunakan untuk berkomunikasi. Melalui penggunaan kaidah bahasa itu sendiri dapat dikembangkan keterampilan kognitif, seperti pemecahan masalah dan kreativitas. Karena itu, kaidah bahasa dapat terbagi dalam sub-sub bahasa seperti fonologi, tata bahasa (morfologi dan sintaksis), semantik, pragmatik.

Dari empat aspek bahasa tersebut, pragmatik berfokus pada kaidah pemakaian bahasa yang menyertakan konteks dalam sebuah tuturan karena pragmatik berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan seseorang dalam tuturannya. Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari makna bahasa yang berhubungan antara bahasa dan pengguna bahasa (Yule, 1996:3). Dengan demikian pragmatik disebut sebagai studi tentang maksud penutur.

Terdapat lima kajian dalam pragmatik yaitu deiksis, praanggapan, implikatur, tindak tutur, dan kesantunan bahasa (Yule, 1996:4). Deiksis adalah bentuk bahasa atau berupa kata yang berfungsi sebagai petunjuk untuk hal-hal atau kegiatan tertentu di luar bahasa, karena penggunaan kata-kata atau frasa dalam konteks deiksis sangat tergantung pada situasi yang tidak hanya terbatas pada bahasa itu sendiri, tetapi juga konteks di luar bahasa. Konteks di luar bahasa tersebut seperti lokasi, waktu, siapa yang menuturkan, memiliki peran penting dalam menentukan makna kata-kata dalam deiksis. Dengan kata lain, sebuah bentuk bahasa bisa dikatakan bersifat deiktis apabila acuan/ rujukan/ referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti pada siapa yang menjadi pembicara dan tergantung pula kapan dan di mana dituturkannya kata itu (Agustina, 1995:40). Deiksis merupakan cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks luar bahasa. Karena itu, dalam pragmatik deiksis terbagi atas enam jenis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial (Agustina, 1995:43).

Deiksis dapat ditemukan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam bentuk lisan dapat ditemukan dalam sebuah tuturan seperti iklan, podcast, konten youtube, konten instagram, dan lain sebagainya. Dalam bentuk tulisan dapat ditemukan dalam sebuah karya fiksi seperti cerpen, novel, buku dogeng, buku cerita rakyat, dapat juga ditemukan di surat kabar seperti koran, majalah, dan sebagainya. Selain itu, dapat juga ditemukan dalam berbagai buku, serta berbagai komentar di media sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai penggunaan deiksis dengan cara yang berbeda-beda, misalnya dalam percakapan, surat kabar dan karya fiksi. Salah satunya bisa dilihat dalam karya fiksi, yaitu novel. Novel berasal dari bahasa Italia yaitu novella yang berarti sebuah kisah. Dalam sebuah novel memiliki banyak angkatan salah satunya yaitu novel Indonesia mutakhir. Novel Indonesia mutakhir yaitu novel berbahasa Indonesia yang ditulis

beberapa tahun terakhir (terbaru) dan dianggap sebagai novel yang inkonvensional karena menyimpang dari semua sistem penulisan karya fiksi yang ada selama ini. Novel Indonesia mutakhir muncul dilatarbelakangi adanya pergeseran nilai secara menyeluruh dan persoalan kehidupan. Ada banyak penulis yang telah menciptakan novel Indonesia mutakhir, salah satunya yaitu Tere Liye.

Novel-novel karya Tere Liye memiliki cerita yang menarik untuk dibaca dan dijadikan sebuah penelitian, karena Tere Liye telah banyak menulis dan menerbitkan novel yang mengangkat berbagai macam tema beragam, mulai dari persahabatan, keluarga, cinta, dunia paralel, religi, hingga isu sosial dan politik. Dari segi gaya bahasa, novel karangan Tere Liye ini lugas, mudah dipahami, teknik penceritaannya yang menarik dan penuh dengan kejutan sehingga karyanya cocok untuk dijadikan sebuah penelitian. Selain itu, novel-novel karangan Tere Liye ini dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai bidang ilmu, seperti sastra, bahasa (linguistic), psikologi, pendidikan, agama, dan lain sebagainya.

Dari segi bahasa novel-novel karya Tere Liye cocok digunakan dalam berbagai bidang kajian salah satunya yaitu pragmatik yang berfokus dalam segi deiksis. Dari sekian banyak novel karya Tere Liye, novel Hujan dan Si Putih sangat cocok dijadikan penelitian dengan topik deiksis, khususnya deiksis tempat dan waktu. Sebab, kedua novel tersebut memiliki latar tempat dan waktu yang unik dan menarik. Novel Hujan dan Si Putih ini memiliki latar tempat yang dirancang dengan teknologi yang canggih dan latar waktu yang sama-sama menceritakan masa depan.

Novel Hujan menceritakan tentang kehidupan pada tahun 2042, dunia telah memasuki era dimana peran manusia akan digantikan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Cerita berfokus pada karakter seorang gadis berusia 13 tahun, bernama Lail, yang mengalami musibah letusan gunung berapi dan gempa bumi yang dahsyat pada hari pertama dia bersekolah. Bencana ini meluluhlantakkan kota tempat dia tinggal dan mengakibatkan ibunya meninggal. Untungnya, ada seorang anak laki-laki berusia 15 tahun bernama Esok datang membantunya dan menyelamatkan Lail. Tidak seperti Lail, Esok masih memiliki seorang ibu. Namun karena gempa, kedua kaki ibunya harus diamputasi. Semenjak hari itu Lail dan Esok tinggal di tenda dan semakin dekat. Di tenda pengungsian Lail dan Esok sering membantu orang-orang korban bencana alam. Suatu hari Lail dipindahkan ke panti asuhan di sana Lail bertemu dengan Maryam sahabatnya, sedangkan Esok diadopsi oleh keluarga kaya raya. Lail dan Esok membuat kesepakatan untuk bertemu sekali sebulan untuk bercerita dan melepas rasa rindu.

Novel Si Putih karya Tere Liye menceritakan tentang N-ou anak laki-laki dari Klan Polaris yang tangguh, terpaksa berpisah dengan ayah dan ibunya akibat tertular virus mematikan sehingga tidak bisa melewati dinding pembatas untuk bisa ke Polaris Baru. N-ou akhirnya tinggal sendirian dan mencari gedung terdekat, di gedung tersebut ternyata ada seekor kucing warna putih yang terjebak di reruntuhan gedung tersebut, dengan sisa tenaganya N-ou menyelamatkan kucing tersebut yang akhirnya diberi nama Si Putih, malam itu N-ou merasa hidupnya telah berakhir, tetapi N-ou bisa menghadapi itu semua dan sembuh dari serangan virus mematikan tersebut, sejak hari itu N-ou dan si Putih selalu berdampingan, N-ou berusaha untuk menembus dinding pembatas itu bertahun-tahun tapi sia-sia dinding tersebut dilengkapi teknologi paling canggih sehingga sangat sulit untuk ditembus. Setelah lima tahun akhirnya N-ou berniat untuk menelusuri Klan Polaris bersama Si Putih dan akan menjadi petarung Klan Polaris yang sangat hebat dan kuat. Sejak hari itu N-ou mulai berpetualang dengan si Putih.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian tentang deiksis sangat menarik dan penting untuk dilakukan. Suhartono (2020:70) mengungkapkan bahwa dalam satu hari penuh terhitung 24 jam manusia dapat menghasilkan 25.000.000.000 tuturan. Dari tuturan yang sebanyak itu, tentu ada tuturan yang mengungkapkan tentang penggunaan deiksis. Tuturan tidak hanya terbatas pada lisan saja, tetapi dapat juga tuturan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan data-data tersebut dapat dijadikan landasan untuk mengungkapkan lebih

lanjut tentang penggunaan deiksis dalam novel Hujan dan Si Putih, khususnya karakteristik penggunaan deiksis tempat dan waktu dari segi bentuk dan makna

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Mahsun (2012:257) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini memaparkan dan mendeskripsikan mengenai deiksis tempat dan waktu dalam novel Indonesia mutakhir karangan Tere Liye: Hujan dan Si Putih.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang mendefinisikan suatu kejadian, gejala, serta peristiwa yang berdasarkan fakta atau fenomena yang benar-benar terjadi, sehingga hasilnya dapat memaparkan data apa adanya, sesuai dengan data yang ada pada objek yang dijadikan sebuah penelitian. Maka, metode yang digunakan dalam penelitian memalui beberapa tahap yaitu: 1) Persiapan, pada tahap ini peneliti mengumpulkan teori-teori yang digunakan pada penelitian ini tentang karakteristik deiksis tempat dan deiksis waktu dalam novel Indonesia mutakhir karangan Tere Liye: Hujan dan Si Putih, untuk menemukan gambaran tentang deiksis tempat dan deiksis waktu serta menganalisisnya. 2) Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan cara membaca langsung novel karangan Tere Liye: Hujan dan Si Putih dan menandakan pakai stabilo hal-hal yang berkaitan dengan deiksis tempat dan deiksis waktu.

Data penelitian ini adalah tuturan, kata, kalimat yang terdapat unsur- unsur deiksis tempat dan waktu dalam novel Indonesia mutakhir karangan Tere Liye: Hujan dan Si Putih. Data dirumuskan dari kalimat terutama berasal dari tuturan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita-cerita yang ada dalam novel karangan Tere Liye: Hujan dan Si Putih. Selain itu berasal dari narasi dalam novel karangan Tere Liye: Hujan dan Si Putih. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel karangan Tere Liye: Hujan dan Si Putih oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama. Novel Hujan cetakan pertama tahun 2016, novel ini memiliki jumlah halaman 320 halaman dengan sampul depan berwarna biru dan ilustrasi payung yang terdapat huruf yang sangat banyak layaknya hujan, warna judul novel biru serta nama penulis Tere Liye berwarna biru juga, novel Hujan memiliki ISBN 978-602-03-2478-4. Sedangkan novel Si Putih cetakan pertama tahun 2021, novel ini memiliki jumlah halaman 376 dengan sampul depan berwarna putih dan ilustrasi kucing dan naga, warna judul novel emas kekuningan serta nama penulis Tere Liye berwarna hitam dengan latar emas kekuningan, novel Si Putih memiliki ISBN 978-602-06-2252.

Instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai instrumen utama. Instrumen penelitian diperlukan untuk mendukung langkah-langkah penelitian terutama yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini penulis bertindak sebagai pembaca, mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan deiksis tempat dan deiksis waktu yang sesuai dengan tujuan penelitian karena data diperoleh berupa data verbal atau tulisan berupa kata, kalimat, serta tuturan-tuturan dari para tokoh yang ada dalam novel Indonesia mutakhir karangan Tere Liye: Hujan dan Si Putih. Dalam mengumpulkan data peneliti membaca langsung novel Indonesia mutakhir karangan Tere Liye: Hujan dan Si Putih dan menandakan menggunakan stabilo data-data yang berkaitan dengan deiksis tempat dan deiksis waktu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara membaca langsung novel Hujan Indonesia mutakhir karangan Tere Liye: Hujan dan Si Putih dan menandakan pakai stabilo hal-hal yang berkaitan dengan deiksis tempat dan deiksis waktu. Membaca langsung novel Indonesia mutakhir karangan Tere Liye: Hujan dan Si Putih yaitu dengan membaca dan menandakan hal-hal yang berkaitan dengan deiksis tempat dan deiksis waktu yang ada dalam novel tersebut. Berikut langkah-langkah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut: pertama membaca dan memahami novel Indonesia mutakhir karangan Tere Liye: Hujan dan Si Putih secara keseluruhan dengan teliti, cermat, dan dengan membaca secara berulang-ulang, kedua menandakan hal-hal yang berkaitan dengan deiksis tempat dan deiksis waktu yang terdapat dalam novel Indonesia mutakhir karangan Tere Liye: Hujan dan Si Putih, ketiga mengidentifikasi data yang berhubungan dengan karakteristik deiksis tempat serta deiksis waktu yang diperoleh dari sumber data yaitu, novel Indonesia mutakhir karangan Tere Liye: Hujan dan Si Putih, dan keempat menginventarisasikan data ke dalam format inventarisasi data.

## PEMBAHASAN

### A. Bentuk Deiksis Tempat dan Waktu dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye

Bentuk deiksis tempat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ditemukan sebanyak 709 data. Terdiri dari (1) kata ganti tempat meliputi dekat (distal) sebanyak 16 data yang terdiri dari *sini, di sini, ke sini, dan di mana-mana*, agak jauh tidak ditemukan data, jauh sebanyak 40 data terdiri dari *sana, di sana, ke sana, dari sana, ke mana, di mana*. (2) sebutan lain dari nama tempat ditemukan sebanyak 73 data terdiri dari *kota, Ibu Kota, benua, dunia, negara-negara tropis, negara-negara subtropis, negara, dan negeri*. (3) nomina tempat meliputi arah terdapat sebanyak 1 data yaitu *depan*. Nomina tempat berupa lokasi lokasi sebanyak 150 data yang terdiri dari *ruangan, dinding dan langit-langit, lantai pualam, jalanan, kantor, stasiun bawah tanah, bumi, Lorong, tangga darurat, permukaan kota, lantai ruangan, Gedung, jalan layang, rumah, toko kue, rumah sakit, pengungsian, stadion, lapangan, dapur umum, halaman, bangunan, halte bus, barak militer, kantor darurat pemerintahan, universitas, kolam air mancur, kamar, tenda darurat, lantai 2, lubang tangga darurat, supermarket, hotel, stasiun, panti social, markas organisasi relawan, lobi, ruang komando, Central Park, sekolah, ballroom, kelas, pusat peternakan, padang rumput, padang salju, kantor keamanan, restoran, taman, hamparan sawah, apartemen, dan dapur toko kue*. (4) Preposisi tempat meliputi di sebanyak 290 data yang terdiri dari *di kota, di ruangan, di sofa, di langit-langit, di atas, di hadapan, di luar negeri, di stasiun bawah tanah, di atas tempat duduk, di kapsul, di negara, di jalanan, di kursi, di kantor, di lorong, di rumah sakit, di atas rel kereta, di rangkaian kereta, di depan, di atas kepala, di belakang, di trotoar, di permukaan, di lubang tangga, di rumah-rumahan plastik, di rumah, di lantai, di toko, di sektor 4, di luar, di sekitar, di dekat, di tenda, di terpal, di dapur umum, di bawah pohon, di stadion, di bangunan, di sekolah, di pemakaman umum, di jok belakang, di gerbang panti, di dunia, di restoran, di kolam air mancur, di ibu kota, di panti social, di peron, di sebelah, di klub, di Gedung, di meja penerimaan tamu, di lantai, di atas bus, di rerumputan, di ruang komando, di universitas, di stasiun, di ruang Bersama, di atas meja, di negara-negara tropis, di sekolah keperawatan, di markas organisasi relawan, di dapur, di pusat wisata, di kafe, di bangku, di lobi, di laboratorium, di kampus, di Golden Ring, di sektor 3, di kantin, di halte, di padang rumput, di sektor 6, di rumah kayu, di posko transit, di landasan pacu, di layar kaca, di sektor 1, di kamar asrama, di ranjang, di hotel, di lautan, di negara-negara subtropis, di langit, di bumi, di trem, di apartemen, di dalam, di mobil, di lokasi pengungsian, di lokasi pembangunan kapal, dan di pusat terapi*. Preposisi tempat ke sebanyak 106 data yang terdiri dari *ke ruang operasi, ke ruangan, ke dalam lantai pualam, ke rel kereta, ke kapsul, ke bawah, ke sekolah, ke dalam ambulans, ke stadion, ke atas,*

ke tempat ini, ke rerumputan, ke bangunan permanen, ke panti sosial, ke rumah, ke atas bus, ke gerbang panti, ke kamar, ke Ibu Kota, ke dalam mobil, ke arah, ke pintu, ke tenda, ke kubangan lumpur, ke kolam air mancur, ke jalan, ke luar, ke kota, ke universitas, ke kantor, ke asrama, ke toko, ke hotel, ke atas panggung, ke kamar mandi, ke depan, ke seluruh negeri, ke tempat yang lebih tinggi, ke tenda komando, ke kereta cepat, ke sebelah bangku, ke Pantai, ke wastafel, ke atas meja, ke negara-negara tropis, ke planet mars, ke lokasi proyek, ke apartemen, ke atas helicopter, ke negara-negara jauh, ke stasiun, ke pusat terapi saraf, dan ke lobi stasiun. Preposisi tempat dari sebanyak 33 data yaitu dari luar, dari rumah sakit, dari belakang, dari dapur umum, dari jalanan, dari rumah-rumahan plastik, dari atas, dari Seberang, dari sekolah, dari luar negeri, dari negara, dari panti social, dari markas organisasi relawan, dari kantor, dari jendela kamar, dari meja chek in, dari tenda, dari kota, dari pusat Antariksa, dari negeri Seberang, dari Ibu Kota, dari hotel, dari kamar asrama, dari asrama sekolah, dan dari ruangan.

Bentuk deiksis waktu yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye 306 data. Terdiri dari (1) kata ganti waktu meliputi masa lampau sebanyak 74 data yang terdiri dari lalu, tadi, sebelumnya, kemarin, dan dulu. Masa sekarang sebanyak 25 data yaitu sekarang. Masa akan datang sebanyak 47 data yang terdiri dari besok, nanti, besok lusa, lagi, kemudian, dan depan. (2) Nomina waktu sebanyak 160 data yang terdiri dari detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, tahun, pagi, siang, sore, senja, malam, pukul, dan tanggal.

## B. Bentuk Deiksis Tempat dan Waktu dalam Novel *Si Putih* Karya Tere Liye

Bentuk deiksis tempat dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye ditemukan sebanyak 905 data. Terdiri dari (1) kata ganti tempat meliputi dekat (distal) sebanyak 20 data yang terdiri dari di sini, ke sini, dari sini, di mana-mana, dan ke mana-mana. Kata ganti tempat agak jauh (semi distal) tidak ditemukan data. Kata ganti tempat jauh (proksimal) sebanyak 63 data yang terdiri dari sana, di sana, ke sana, di mana, dan ke mana. (2) Sebutan lain dari nama tempat ditemukan sebanyak 96 data yang terdiri dari kota, Ibu Kota, kota E-um, kota Mah-rib, kota E-sok, kota-kota modern, dan kota pesinggahan. (3) Nomina tempat meliputi arah terdapat sebanyak 30 data yang terdiri dari kiri, kanan, atas, bawah, utara, Selatan, timur, barat, sekeliling, depan, luar, seberang. Nomina tempat berupa lokasi sebanyak 185 data yang terdiri dari lorong, pusat perbelanjaan, bangunan, apartemen, kawasan evakuasi, jalanan, Gedung, taman, perempatan kota, sekolah, mal, padang rumput, gunung, sungai, tanah lapang, rumah, halaman, hutan, bagasi, kamar, permukiman, perkampungan, puncak gunung, jurang, dinding transparan, lereng gunung, balai kota, mulut gua, air terjun, danau, ruangan, padang bebatuan, lapangan, rumah sakit, pelayanan publik, Gunung Timur, tempat parkir, penginapan, rumah makan, lantai atas, lantai bawah, kawasan timur, laboratorium, rest area, toko, permukaan, lubang besar, gerbang jembatan batu, istana, aula singgasana, hamparan, kanal, pemakaman, aula pertemuan. (4) Preposisi tempat meliputi di sebanyak 352 data yang terdiri dari di dunia parallel, di alam, di kota E-um, di atas, di sela-sela, di bawah, di jalanan, di luar, di kejauhan, di Lorong, di lantai, di rumah, di apartemen, di taman, di kolam melayang, di trotoar, di banyak tempat, di sebelah/samping, di depan, di kota, di atrium, di belakang, di kursi, di paruh perak, di dinding, di pos kasir, di Gedung, di aula singgasana, di halaman singgasana, di dalam truk terbang, di hutan, di darat, di padang rumput, di sekeliling/sekitar, di teras rumah, di hadapan, di tanah, di ceruk, di sirkus, di kaki gunung, di batu besar, di dalam, di kursi roda, di jendela, di lembah gunung, di ruangan, di danau, di bagasi, di Tengah, di perut gunung, di kota E-sok, di timur, di Sungai, di sisi, di universitas, di kaki langit, di kota Mah-rib, di gerbang, di rumah makan, di lantai atas, di lantai bawah, di restoran, di meja, di penginapan, di permukiman, di pohon, di tempat terpencil, di sekolah, di langit, di tempat baru, di jendela, di batu, di ujung, di tenda makan, di kawasan timur, di bagian, di pintu masuk, di air, di lautan, di tujuan, di Gunung Timur, di kediaman, di jembatan, di geladak, di kapal, di kabin, di istana,

di kanal, di Ibu Kota, di lubang kelinci, di kota-kota modern, di tempat parkir, di aula pertemuan, dan di lubang. Preposisi tempat ke sebanyak 100 data terdiri dari ke bawah, ke lorong, ke sekeliling, ke depan, ke kantor, ke bagasi, ke paruh perak, ke atas, ke kota E-um, ke Sungai, ke toko, ke udara, ke kursi, ke belakang, ke tenda, ke timur, ke danau, ke padang rumput, ke Ibu Kota, ke Polaris baru, ke tanah, ke samping, ke trotoar, ke lantai, ke rumah, ke jalan, ke titik semula, ke hutan, ke arah matahari, ke kota, ke dinding, ke arah, ke banyak tempat, ke meja, ke layar hologram, ke kota E-sok, ke mulut gua, ke tepi kanal, ke bangunan, ke istana, ke sisi timur, ke gerbang, dan ke asalnya. Preposisi tempat dari sebanyak 57 data yaitu dari kursi roda, dari balik kabut, dari pandangan, dari kota E-sok, dari dalam, dari posisi, dari belakang, dari aula pertemuan, dari Ibu Kota, dari lapangan bola, dari gerbang, dari kawasan timur, dari paruh perak, dari danau, dari permukaan air, dari toko, dari berbagai penjuru, dari tempat, dari bebatuan, dari kota-kota modern, dari lapangan parkir, dari tenda, dari tanah, dari jarak dekat, dari tiang ke tiang, dari balik tameng, dari jalanan, dari kota E-um, dari kota, dari padang rumput, dari dinding, dari tempat tidur, dari kejauhan, dan dari gedung tua.

Bentuk deiksis waktu yang ditemukan dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye 303 data. Terdiri dari (1) kata ganti waktu meliputi masa lampau sebanyak 115 data terdiri dari *lalu, tadi, sebelumnya, kemarin, dan dulu*. Kata ganti waktu masa sekarang sebanyak 38 data yang terdiri dari *sekarang, kini, dan saat ini masa*. Kata ganti waktu masa akan datang sebanyak 22 data yang terdiri dari *besok, nanti, besok lusa, lagi, dan kemudian*. (2) Nomina waktu sebanyak 128 data yang terdiri dari *detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, tahun, pagi, siang, sore, senja, dan malam*.

### C. Fungsi Penggunaan Deiksis Tempat dan Waktu dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye

#### 1) Deiksis Tempat

Deiksis tempat merupakan kategori atau jenis deiksis yang merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan tempat. Tempat-tempat tersebut diambil dari tuturan maupun narasi. Dalam penelitian ini, deiksis tempat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu kata ganti tempat, sebutan lain dari sebuah tempat, nomina tempat, dan preposisi tempat.

#### Kata Ganti Tempat

##### (1) Menyatakan Tempat Dekat (Distal)

Kata ganti tempat dekat (distal) merujuk pada penggunaan kata ganti tempat yang lokasinya berada dekat dari si penutur atau berada di sekitar si penutur. Contoh kata ganti tempat dekat yaitu *sini, di sini, ke sini, dari sini*. Berikut dipaparkan beberapa contoh kata ganti tempat dekat yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

“Kita harus ke stadion dekat *sini*, Lail. Melapor.” Esok teringat sesuatu. Dia sempat mendengar pengumuman dari petugas. Marinir membangun tempat pengungsian di sana.” (*Hujan*:45)

Kata *sini* pada kalimat di atas merujuk pada penggunaan kata ganti tempat. Tempat yang dimaksud berada dekat dari si penutur. Pada konteksnya tuturan tersebut dituturkan oleh Esok yang mengajak Lail untuk ke stadion yang berada di dekatnya karena para marinir mendirikan tenda pengungsian di sana. Kata *sini* merujuk pada perempatan jalan tempat Lail dan Esok berdiri.

“Ibu akan membeli minuman, Lail. Kamu tunggu *di sini*.” (*Hujan*:13)

Kata *di sini* merujuk pada penggunaan kata ganti tempat. Tempat yang dimaksud berada dekat dari si penutur. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh Ibu Lail kepada Lail, saat Ibu Lail ingin membeli minuman. Kata *di sini* pada ujaran di atas merujuk pada peron kereta api bawah tanah yang ingin dinaiki Lail dan Ibunya.

“Jika sempat, sering-sering mampir *ke sini*, Lail. Ibu akan senang jika kamu bersedia membantu membuat kue-kue.” (*Hujan*:130)

Kata *ke sini* di atas merujuk pada penggunaan kata ganti tempat. Tempat yang dimaksud berada dekat dari si penutur. Tuturan dituturkan oleh Ibu Esok yang mengatakan kepada Lail dan Maryam untuk sering-sering datang ke toko kue jika ada waktu. Kata *ke sini* di atas merujuk pada toko kue milik Ibu Esok yang sering dikunjungi oleh Lail dan Maryam.

## (2) Menyatakan Tempat Jauh (Proksimal)

Kata ganti tempat jauh (proksimal) merujuk pada penggunaan kata ganti tempat yang lokasinya berada jauh dari si penutur. Contoh kata ganti tempat jauh yaitu *sana*, *di sana*, *ke sana*, *dari sana*. Berikut dipaparkan beberapa contoh kata ganti tempat jauh yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

“Apakah... apakah empat kapal raksasa itu akan berangkat satu jam lagi?”  
Elijah bertanya, melihat sudut atas layar tabletnya. Sekarang pukul enam pagi. Di luar *sana* matahari telah terang, langit biru terlihat sejauh mata memandang. (*Hujan*:291)

Kata *sana* merujuk pada penggunaan kata ganti tempat. Tempat yang dimaksud berada jauh dari si penutur. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh Elijah yang mengatakan di luar *sana* matahari sudah terbit. Kata *sana* merujuk pada tempat yang berada di luar pusat terapi saraf.

“Masih belum siuman. Tapi kata dokter, kondisinya stabil. Ibuku harus tetap dirawat di rumah sakit. Ayo, Lail. Mungkin ada sarapan *di sana*. Perutku lapar.” Esok melangkah lebih dulu. (*Hujan*:45)

Kata *di sana* pada kalimat di atas merujuk pada penggunaan kata ganti tempat. Tempat yang dimaksud berada jauh dari si penutur. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh Esok yang ingin mengajak Lail untuk pergi sarapan. Kata *di sana* merujuk pada stadion bola yang telah menyediakan sarapan untuk para pengunjung.

“Esok mengayuh sepedanya menuju lubang tangga darurat kereta bawah tanah. Dulu, saat membujuk Lail agar bergegas naik sepeda sebelum hujan asam turun, Esok pernah bilang, dia akan menemani Lail *ke sana*. Siang itu, tujuan pertama mereka adalah lubang tangga darurat itu.” (*Hujan*:89)

Kata *ke sana* merujuk pada penggunaan kata ganti tempat. Tempat yang dimaksud berada jauh dari si penutur. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh Esok yang berjanji untuk menemani Lail ke lubang tangga darurat kereta bawah tanah tempat Ibu Lail meninggal. Kata *ke sana* merujuk pada lubang tangga darurat kereta bawah tanah yang sering dikunjungi Lail untuk mengenang kepergian ibunya selama-lamanya.

## (3) Menyatakan Sebutan Lain dari Sebuah Tempat

Sebutan lain dari suatu tempat merupakan kata, frasa, klausa, kalimat, dan lainnya tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan sebutan lain dari suatu tempat. Hal-hal yang

berkaitan dengan nama lain dari suatu tempat yaitu kata *kota*, *Ibu Kota*, *negara-negara tropis*, *negara-negara subtropis*, *negeri*, *dunia*, dan *lainnya*. Berikut dipaparkan beberapa contoh dari sebutan lain dari suatu tempat yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

“Apa yang kalian lakukan? Main sepeda berkeliling *kota* seperti anak kecil?”  
(*Hujan*:283)

Kata *kota* merujuk pada penggunaan sebutan lain dari sebuah tempat. Pada konteksnya Maryam menuturkan dan bertanya Lail dan Esok barusan ke mana saja dan bertanya apakah berkeliling *kota* seperti anak kecil. Kata *kota* merujuk pada penggunaan sebutan lain dari sebuah tempat, sebab kata *kota* tersebut merupakan istilah lain dari sebutan wilayah.

Esok diterima di universitas terbaik *Ibu Kota*. (*Hujan*:96)

Kata *Ibu Kota* merujuk pada pada penggunaan sebutan lain dari sebuah tempat. Pada konteksnya Esok diterima di salah satu universitas terbaik yang ada di *ibu kota*. Kata *ibu kota* merujuk pada sebutan lain dari sebuah tempat, sebab *ibu kota* merupakan istilah lain untuk pusat pemerintahan yang ada di suatu wilayah.

“Tapi bukankah *negara-negara tropis* telah sepakat mengirim bantuan?”  
pembawa acara memotong kalimat narasumber. “Ratusan ribu ton makanan dikirim dari negara-negara yang pertaniannya telah pulih. Komitmen itu telah dilakukan tiga tahun terakhir.” (*Hujan*:122)

Kata *negara-negara tropis* merujuk pada penggunaan sebutan lain dari sebuah tempat. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh salah satu narasumber yang berada di layar televisi yang mengatakan bahwa *negara-negara tropis* yang wilayah pertanian telah pulih sepakat mengirim bantuan kepada negara-negara subtropis yang terdampak perubahan iklim yang ekstrem diakibatkan oleh letusan dahsyat gunung berapi. Kata *negara-negara tropis* merujuk pada penggunaan sebutan lain dari sebuah tempat, sebab *negara-negara tropis* merupakan istilah lain dari gabungan beberapa negara yang beriklim tropis.

## **Nomina Tempat**

Nomina tempat merujuk pada penggunaan tempat-tempat dalam sebuah tuturan maupun narasi tanpa didahului kata *di*, *ke*, dan *dari*. Dalam penelitian ini penggunaan nomina tempat terbagi dua yaitu arah dan lokasi. Berikut penjelasan dan contoh penggunaan nomina tempat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

### **(1) Menyatakan Arah**

Nomina tempat berupa arah merupakan penggunaan tempat yang menunjukkan sebuah arah. Contoh penggunaan nomina tempat berupa arah yaitu *kiri*, *kanan*, *depan*, *belakang*, *atas*, *bawah*, *utara*, *timur*, *barat*, *selatan*, dan *lainnya*. Berikut dipaparkan beberapa contoh nomina berupa arah yang dapat ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

Lail baru tahu jawabannya saat tiba di gedung tujuan. Mereka ternyata menuju markas Organisasi Relawan. Gedung putih itu terlihat megah. Mereka melintasi lobi depan yang besar, melangkah di atas keramik putih, dan tiba di meja penerima tamu. Halo. Ada yang bisa kami bantu?” Itu suara mesin. Tidak ada lagi petugas penerima tamu di gedung-gedung pintar, digantikan mesin berbentuk tabung yang *atasnya* bisa berputar. (*Hujan*:108)

Kata *atasnya* merujuk pada penggunaan nomina waktu berupa arah. Pada konteksnya gedung organisasi relawan dilengkapi oleh mesin tabung pintar yang di *atasnya* bisa berputar-putar. Kata *atasnya* merujuk pada penggunaan nomina tempat arah, sebab kata *atas* merupakan sebuah arah.

Akhirnya mereka berpamitan, pulang ke apartemen. Ibu Esok seperti biasa mengantar hingga *depan pintu*. (Hujan:299)

Kata *depan pintu* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa arah. Pada konteksnya Ibu Esok mengantarkan Lail dan Maryam menuju *pintu depan* toko kue. Kata *depan pintu* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa arah, sebab kata *depan* merupakan sebuah arah.

## (2) Menyatakan Lokasi

Nomina tempat berupa lokasi merupakan penggunaan tempat yang menunjukkan sebuah lokasi. Contoh penggunaan nomina tempat berupa lokasi yaitu *gedung, rumah, stasiun, stadion, apartemen, panti social, sekolah, ruangan, universitas, jalanan, padang rumput, halaman, hotel, rumah sakit*, dan lainnya. Berikut dipaparkan beberapa contoh nomina berupa lokasi yang dapat ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

Tiba di rel kereta, Lail menatap nanar *sekitar, lorong lembap*. Dua belas kapsul kereta terenggok seperti kaleng rongsokan. Ada dua petugas di rangkaian kereta bawah tanah. Mereka segera memimpin evakuasi penumpang menuju *tangga darurat terdekat*, yang terdapat setiap jarak 1.200 meter *lorong kereta. Tangga darurat itu* menghubungkan *lorong bawah tanah* dengan *permukaan kota*. (Hujan:23)

Kata *lorong lembap, tangga darurat, lorong kereta bawah tanah, permukaan kota* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa lokasi. Pada konteksnya Lail menatap nanar *lorong yang lembap* dan berusaha untuk mencari *tangga darurat terdekat* agar terbebas dari *lorong kereta bawah tanah* yang akan ambruk akibat gempa vulkanik yang dahsyat dan Lail beserta ibunya berusaha untuk mencapai *permukaan kota*. Kata *lorong lembap, tangga darurat, lorong kereta bawah tanah, dan permukaan kota* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa lokasi, sebab tempat-tempat tersebut merupakan sebuah lokasi.

Salah satu yang paling dekat dari rumah sakit adalah *stadion sepak bola, Pengungsian Nomor 2. Stadion besar itu* runtuh dua pertiga, tapi yang diperlukan adalah *lapangan luasnya*. (Hujan:43)

Kata *stadion sepak bola, pengungsian nomor 2, dan lapangan* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa lokasi. Pada konteksnya *stadion sepak bola* yang ada di kota tempat Lail dan Esok tinggal dijadikan *pengungsian nomor 2* dengan memanfaatkan *lapangan* luasnya tempat berdiri tenda-tenda pengungsian. Kata *stadion bola, pengungsian nomor 2, dan lapangan* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa lokasi, sebab tempat-tempat tersebut merupakan sebuah lokasi.

Lail sudah duduk di kelas 8, tubuhnya bertambah tinggi lima sentimeter setahun terakhir. *Sekolah tenda* tempat ia belajar sudah pindah ke bangunan permanen baru. Sementara Esok, anak laki-laki yang sekarang berusia enam belas tahun itu duduk di kelas 12, loncat kelas. Tahun depan dia akan masuk *universitas*. (Hujan:73)

Kata *sekolah tenda* dan *universitas* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa lokasi. Pada konteksnya Lail sudah kelas 8 dan *sekolah tenda* tempatnya belajar dipindahkan ke gedung permanen, sedangkan Esok sudah kelas 12 karena loncat kelas dan tahun berikutnya akan masuk *universitas*. Kata *sekolah tenda* dan *universitas* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa lokasi, sebab *sekolah tenda* dan *universitas* merupakan sebuah lokasi.

### **Preposisi Tempat**

Preposisi tempat merupakan sebuah kata depan sebelum kata tempat atau nomina tempat. Preposisi tempat terbagi menjadi tiga yaitu preposisi tempat *di*, preposisi tempat *ke*, dan preposisi tempat *dari*. Berikut penjelasan dan contoh masing-masing preposisi tempat yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

#### **(1) Menyatakan Tempat *di***

Preposisi tempat *di* merupakan penggunaan kata tempat yang diawali oleh kata *di*. Contoh penggunaan preposisi tempat *di* yaitu *di rumah*, *di stasiun bawah tanah*, *di sekolah*, *di jalanan*, *di pengungsian*, *di dapur umum*, *di apartemen*, *di stadion*, *di laboratorium*, *di pemakaman umum* dan lain sebagainya. Berikut dipaparkan beberapa contoh preposisi tempat *di* yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

“Tapi setidaknya mereka bisa mendapatkan penguburan yang layak, *di pemakaman umum*. Mereka mendapatkan penghormatan terakhir.”  
(*Hujan*:71)

Kata *di pemakaman umum* merujuk pada preposisi tempat *di*. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh Esok yang mencoba untuk menenangkan Lail yang sedang sedih akibat kehilangan ibunya. Kata *di pemakaman umum* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *di*, sebab kata tempat didahului oleh kata *di*.

Besoknya, Lail mengantar Esok *di stasiun kereta cepat*, sambil membawa ransel besar. (*Hujan*:134)

Kata *di stasiun kereta cepat* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *di*. Pada konteksnya Lail mengantarkan Esok *di stasiun kereta cepat* dan membawa ransel besar. Kata *di stasiun kereta cepat* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *di*, sebab kata tempat didahului oleh kata *di*.

Salju itu tidak hanya turun *di kota* mereka, tapi hampir *di seluruh kota negara tropis*. Malam itu keributan melanda dunia. Terutama bagi penentang intervensi lapisan stratosfer. (*Hujan*:154)

Kata *di kota* dan *di negara-negara tropis* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *di*. Pada konteksnya akibat perubahan iklim yang ekstrem berdampak turunnya salju *di seluruh negara-negara tropis*. Kata *di kota* dan *di negara-negara tropis* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *di*, sebab kata tempat didahului oleh kata *di*.

#### **(2) Menyatakan Tempat *ke***

Preposisi tempat *ke* merupakan penggunaan kata tempat yang diawali oleh kata *ke*. Contoh penggunaan preposisi tempat *ke* yaitu *ke rumah*, *ke stasiun bawah tanah*, *ke sekolah*, *ke jalanan*, *ke pengungsian*, *ke dapur umum*, *ke apartemen*, *ke stadion*, *ke laboratorium*, *ke tenda* dan lain sebagainya. Berikut dipaparkan beberapa contoh preposisi tempat *ke* yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

Elijah tersenyum setelah melihat bando itu terpasang dengan baik di kepala. "Ini fase terakhir, sekaligus paling penting, sebelum kamu masuk *ke ruang operasi*." (Hujan:7)

Kata *ke ruang operasi* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *ke*. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh Elijah yang memberi tahu bahwa fase cerita tentang pengalaman buruk adalah fase terakhir sebelum Lail masuk *ke ruang operasi*. Kata *ke ruang operasi* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *ke*, sebab kata tempat didahului oleh kata *ke*.

"Kamu mau tisu?" Elijah menunjuk kotak, mengetuk layar tabletnya. Belalai robot bergerak mundur, masuk kembali *ke dalam lantai pualam*. (Hujan:9)

Kata *ke dalam lantai pualam* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *ke*. Pada konteksnya belalai robot kembali masuk *ke dalam lantai pualam*. Kata *ke dalam lantai pualam* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *ke*, sebab kata tempat didahului kata *ke*.

Lima belas menit berlalu, Esok berpamitan kepada ibunya. Mereka hendak pergi *ke kolam air mancur kota*, Central Park. (Hujan:130)

Kata *ke kolam air mancur kota* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *ke*. Pada konteksnya Esok berpamitan kepada ibunya, karena Esok dan Lail ingin mengunjungi kolam air mancur kota. Kata *ke kolam air mancur kota* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *ke*, sebab kata tempat didahului oleh kata *ke*.

### (3) Menyatakan Tempat *dari*

Preposisi tempat *dari* merupakan penggunaan kata tempat yang diawali oleh kata *dari*. Contoh penggunaan preposisi tempat *dari* yaitu *dari rumah*, *dari stasiun bawah tanah*, *dari sekolah*, *dari jalanan*, *dari pengungsian*, *dari dapur umum*, *dari apartemen*, *dari stadion*, *dari toilet*, *dari luar negeri* dan lain sebagainya. Berikut dipaparkan beberapa contoh preposisi tempat *dari* yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

Lima menit membujuk petugas, Esok dan Lail keluar *dari dapur umum* membawa bungkus makanan. kembali ke tenda. (Hujan:51)

Kata *dari dapur umum* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *dari*. Pada konteksnya lima menit membujuk petugas untuk mendapatkan makanan, Lail dan Esok keluar *dari dapur umum* dengan membawa dua bungkus makanan dan segera kembali ke tenda pengungsian. Kata *dari dapur umum* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *dari*, sebab kata tempat diawali kata *dari*.

Mereka harus segera menemukan tempat berteduh. Tidak ada bangunan aman yang bisa digunakan di dekat perempatan jalan. Konstruksi gedung-gedung tidak aman. Halte bus tidak cukup melindungi. Tetes air hujan mulai deras. Esok membelokkan sepeda keluar *dari jalanan* masuk ke rerumputan, melintas di bawah pepohonan, menghindari tetes air. (Hujan:55)

Kata *dari jalanan* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *dari*. Pada konteksnya Lail dan Esok harus mencari tempat berlindung agar bisa menghindari tetesan air hujan asam dengan keluar *dari jalanan* dan segera menuju padang rumput mencari tempat aman. Kata *dari jalanan* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *dari*, sebab kata tempat diawali kata *dari*.

Setelah memastikan hujan benar-benar berhenti, Esok melangkah keluar **dari rumah-rumahan plastik**, mendirikan. Warna merah sepeda terlihat pudar, juga kursi taman. Hujan asam membuat luntur cat, pelitur, dan semen. Dua-tiga hari ke depan, rerumputan juga akan kering, daun-daun pohon rontok. (Hujan:57)

Kata *dari rumah-rumahan plastik* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *dari*. Pada konteksnya setelah hujan asam berhenti, Esok segera keluar *dari rumah-rumahan plastik* untuk mengecek keadaan sekitar, setelah dipastikan aman Lail dan Esok segera meninggalkan tempat itu. Kata *dari rumah-rumahan plastik* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *dari*, sebab kata tempat diawali kata *dari*.

### Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan kategori atau jenis deiksis yang merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan waktu. Data tentang deiksis waktu yang diperoleh dari tuturan maupun narasi. Dalam penelitian ini, deiksis waktu dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu kata ganti waktu dan nomina waktu.

#### a) Kata Ganti Waktu

Kata ganti waktu merupakan kata ganti untuk penggunaan waktu seperti *kemarin*, *sekarang*, dan *besok*. Dalam penelitian ini kata ganti tempat terbagi tiga yaitu masa lampau, masa sekarang, dan masa akan datang. Berikut penjelasan dan contoh penggunaan masing-masing kata ganti waktu yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

##### (1) Menyatakan Masa Lampau

Kata ganti waktu yang berhubungan dengan masa lampau merupakan waktu-waktu yang menggunakan masa lalu untuk penggantinya. Contoh penggunaan kata ganti waktu masa lalu, seperti *kemarin*, *tadi*, *lalu*, *sebelumnya*, dan lain sebagainya. Berikut dipaparkan beberapa contoh data yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

Ruangan 4 x 4 m<sup>2</sup> itu selintas terlihat didesain terlalu sederhana untuk sebuah ruangan paling mutakhir di kota ini. Padahal ruangan itu berteknologi tinggi dan berperalatan medis paling maju. Teknologi terapinya tidak pernah dibayangkan manusia *sebelumnya*. (Hujan:5)

Kata *sebelumnya* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu berupa masa lalu. Pada konteksnya ruangan tempat Lail dirawat merupakan ruangan dengan teknologi terapi tinggi dan peralatan medis canggih yang tidak pernah dibayangkan oleh manusia *sebelumnya*. Kata *sebelumnya* merupakan pada penggunaan kata ganti waktu masa lalu, sebab kata *sebelumnya* merupakan masa lalu atau masa lampau.

Pagi hari ketiga, debu kembali turun. Hanya perlu dua belas jam, tingginya sudah sama seperti sebelum diguyur hujan *kemarin siang*, membuat kelabu seluruh kota. Udara semakin dingin. (Hujan:61)

Kata *kemarin* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu berupa masa lalu. Pada konteksnya pada hari ketiga setelah bencana gunung meletus dengan dahsyat debu vulkanik kembali muncul bahkan tebal dan tingginya sama saat sebelum hujan yang terjadi *kemarin siang*. Kata *kemarin siang* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu berupa masa lalu, sebab kata *kemarin* merupakan masa lalu atau masa lampau.

“Sepertinya tidak akan bisa dicegah, Lail. Ilmuwan negara-negara subtropis sudah sejak *setahun lalu* siap menerbangkan pesawat ulang-alik yang akan melepaskan gas penetralisasi emisi sulfur dioksida.” (*Hujan*:132)

Kata *setahun lalu* merujuk pada penggunaan preposisi waktu berupa masa lalu. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh Esok yang mengatakan bahwa sejak *setahun lalu* ilmuwan negara-negara subtropis siap menerbangkan pesawat ulang-alik yang akan melepaskan gas penetralisasi emisi sulfur dioksida. Kata *setahun lalu* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa lalu, sebab kata *lalu* merupakan masa lalu atau masa lampau.

## (2) Menyatakan Masa Sekarang

Kata ganti waktu yang berhubungan dengan masa sekarang merupakan waktu-waktu yang menggunakan masa kini untuk penggantinya. Contoh penggunaan kata ganti waktu masa kini, seperti *sekarang*, *kini*, *saat ini*, dan lain sebagainya. Berikut dipaparkan beberapa contoh data yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

“Kamu bisa kapan pun kembali ke tempat ini. Aku janji akan menemanimu. Tapi tidak *sekarang*.” (*Hujan*:55)

Kata *sekarang* di atas merujuk pada penggunaan kata ganti waktu berupa masa kini. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh Esok yang berjanji kepada Lail untuk menemani Lail ke dekat lubang tangga darurat kereta bawah tanah, tapi tidak *sekarang* tetapi suatu hari nanti. Kata *sekarang* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa kini, sebab kata *sekarang* merupakan masa kini.

Apa yang Lail harapkan dari Esok? Bukankah dia bukan siapa-siapa Esok, hanya anak kecil yang dulu pernah diselamatkan. Lihatlah, Esok *sekarang* sudah bukan yang dulu. (*Hujan*:206)

Kata *sekarang* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu berupa masa kini. Pada konteksnya Esok yang *sekarang* telah menjadi seorang ilmuwan yang hebat, bukan seperti Esok yang dulu seperti di tenda pengungsian saat bersama Lail, jadi Lail tidak bisa berharap lebih terhadap Esok. Kata *sekarang* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa kini, sebab kata *sekarang* merupakan masa kini.

“Anggap saja darurat! Ayo terbang *sekarang*.” (*Hujan*:238)

Kata *sekarang* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu berupa masa kini. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh Maryam yang meminta mobil taxi dengan teknologi canggih yang ditumpanginya untuk terbang *sekarang* menuju tempat yang ditujunya. Kata *sekarang* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa kini, sebab kata *sekarang* merupakan masa kini.

## (3) Menyatakan Masa Akan Datang

Kata ganti waktu yang berhubungan dengan masa akan datang merupakan waktu-waktu yang menggunakan masa depan atau waktu yang akan datang untuk penggantinya. Contoh penggunaan kata ganti waktu masa depan, seperti *besok*, *nanti*, *lusa*, *beberapa tahun kemudian*, *beberapa bulan lagi*, *beberapa hari ke depan*, dan lain sebagainya. Berikut dipaparkan beberapa contoh data yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

***Esok harinya***, lokasi pengungsian diumumkan Wali Kota yang juga selamat dari gempa bumi. Ada delapan lokasi di seluruh kota. (*Hujan*:43)

Kata *esok harinya* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu berupa masa depan. Pada konteksnya Wali Kota yang juga selamat dari bencana gempa bumi mengumumkan lokasi-lokasi bagi warganya yang berhasil selamat sehari semenjak bencana itu atau *esok harinya*, total ada delapan pengungsian yang disesuaikan. Kata *esok harinya* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu berupa masa depan, sebab kata *esok* merupakan masa depan atau masa yang akan datang.

Berita tentang ayahnya telah memukul sisa semangat hidupnya. Dia masih berharap ayahnya akan pulang ***minggu depan*** sesuai jadwal. Mereka berkumpul kembali. (*Hujan*:47)

Kata *minggu depan* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu berupa masa depan. Pada konteksnya Lail sangat terpuak mendengar berita bahwa ayahnya telah meninggal juga, padahal Lail masih berharap ayahnya akan pulang *minggu depan* sesuai jadwal dan mereka bisa berkumpul kembali walaupun sudah tidak ada ibunya, tetapi harapan Lail telah pupus sudah. Kata *minggu depan* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu berupa masa depan, sebab kata *minggu depan* merupakan masa depan atau waktu yang akan datang.

“Kami akan memberitahukan hasil tes ***seminggu lagi*** ke panti sosial tempat kalian tinggal.” Petugas mengantar mereka berdua hingga ke pintu lift. (*Hujan*:122)

Kata *seminggu lagi* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu berupa masa depan. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh petugas dari markas organisasi relawan yang memberi tahu bahwa hasil test pendaftaran masuk relawan akan diberi tahu *seminggu lagi* dan petugas tersebut akan mengantarkan suratnya ke panti sosial. Kata *seminggu lagi* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu berupa masa depan, sebab *kata seminggu lagi* merupakan masa depan atau waktu yang akan datang.

#### **(4) Menyatakan Nomina Waktu**

Kata nomina waktu merupakan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan waktu. Contoh nomina waktu, seperti *pagi, siang, sore, malam, senja, satu detik, satu menit, satu jam, satu hari, satu minggu, satu bulan, satu tahun, sepuluh tahun*, dan lain sebagainya. Berikut dipaparkan beberapa contoh dari nomina waktu yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

***Pukul 07.30*** jalanan kota memang ramai oleh para pekerja yang berangkat kerja. (*Hujan*:11)

Kata *pukul 07.30* merujuk pada penggunaan nomina waktu. Pada konteksnya *pukul 07.30* jalanan kota sedang ramai oleh para pekerja yang sedang berangkat kerja, karena hari itu hari pertama masuk bekerja setelah libur panjang. Kata *pukul 07.30* merujuk pada penggunaan nomina waktu, sebab kata *pukul 07.30* merupakan sebuah waktu.

Hujan turun. Lail selalu suka hujan. ***Senja*** ini dia membiarkan tubuhnya basah di tengah udara dingin, menatap tikungan jalan, tempat sepeda merah Esok hilang di kejauhan. (*Hujan*:91)

Kata *senja* merujuk pada penggunaan nomina waktu. Pada konteksnya Lail selalu suka hujan, Ketika *senja* itu dia membiarkan tubuhnya basah dan diguyur hujan di tengah cuaca yang dingin, Lail menatap tikungan jalan tempat sepeda merah yang dikendarai Esok menghilang di kejauhan. Kata *senja* merujuk pada penggunaan nomina, sebab kata *senja* merupakan kata waktu.

Mungkin sudah saatnya Maryam juga tahu tentang Esok. Mereka tinggal sekamar selama *tiga tahun terakhir*. (Hujan:168)

Kata *tiga tahun terakhir* merujuk pada penggunaan nomina waktu. Pada konteksnya Lail berpikiran mungkin saatnya Maryam mengetahui tentang Esok, karena Lail dan Maryam sudah tinggal sekamar sudah *tiga tahun terakhir*. Kata *tiga tahun terakhir* merujuk pada penggunaan nomina tempat, sebab kata *tiga tahun terakhir* merupakan sebuah waktu.

### **Fungsi Penggunaan Deiksis Tempat dan Waktu dalam Novel *Si Putih* Karya Tere Liye** **Deiksis Tempat**

Deiksis tempat merupakan kategori atau jenis deiksis yang merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan tempat. Tempat-tempat tersebut diambil dari tuturan maupun narasi. Dalam penelitian ini, deiksis tempat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu kata ganti tempat, sebutan lain dari sebuah tempat, nomina tempat, dan preposisi tempat. Berikut dipaparkan masing-masing jenis deiksis tempat dalam penelitian yang ditemukan dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

#### **(1) Kata Ganti Tempat**

Kata ganti tempat merupakan kata ganti untuk sebuah tempat seperti *di sini*, *di situ*, dan *di sana*. Dalam penelitian ini kata ganti tempat terbagi tiga yaitu dekat, agak jauh, dan jauh. Namun, untuk kata ganti tempat agak jauh tidak ditemukan datanya. Berikut penjelasan dan contoh penggunaan masing-masing kata ganti tempat yang ditemukan dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

##### **a) Menyatakan Tempat Dekat (Distal)**

Kata ganti tempat dekat (distal) merujuk pada penggunaan kata ganti tempat yang lokasinya berada dekat dari si penutur atau berada di sekitar si penutur. Contoh kata ganti tempat dekat yaitu *sini*, *di sini*, *ke sini*, *dari sini*. Berikut dipaparkan beberapa contoh kata ganti tempat dekat yang ditemukan dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

“Bagaimana kamu bisa sampai *di sini*, N-ou? Dan, astaga, kamu Pengendali Hewan? Tadi pemilik rumah makan menyuruh semua pelayan agar sopan melayani meja ini.” (Si Putih:173)

Kata *di sini* merujuk pada penggunaan kata ganti tempat. Tempat yang dimaksud berada dekat dari si penutur. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh S-ket yang bertanya kepada N-ou kenapa bisa dia sampai di kota Mah-rib dan sudah menjadi pengendali hewan. Kata *di sini* merujuk pada kata ganti tempat dari Kota Mah-rib.

Tetapi mereka menaiki benda terbang dengan navigasi lengkap. Dan mereka terbang lurus menuju timur, bahkan matahari tenggelam itu jadi patokan. Bagaimana mungkin mereka hanya berputar-putar dan kembali *ke sini*? Hutan ini membuat mereka berhalusinasi? Ada sesuatu yang mengerikan di dalam hutan ini. (Si Putih:201)

Kata *ke sini* merupakan kata ganti tempat. Tempat yang dimaksud berada dekat dari si penutur. Pada konteksnya N-ou dan rombongan bingung karena mereka tersesat di atas hutan

lebat yang lengang padahal mereka sudah menaiki benda terbang dengan navigasi dan teknologi yang sangat canggih dan matahari sebagai patokan mereka menuju timur. Kata *ke sini* merujuk pada penggunaan kata ganti tempat dari hutan lebat yang lengang.

Bagaimana caranya mereka lolos *dari sini*? Sejak tadi dia berpikir, tetap tidak muncul solusinya. Apa kelemahan tumbuhan ini? Bagaimana mengalahkannya? (*Si Putih*:216)

Kata *dari sini* merujuk pada penggunaan kata ganti tempat. Tempat yang dimaksud berada dekat dari si penutur. Pada konteksnya N-ou dan rombongan mencari akal agar lolos dari hutan lebat yang lengang tempat tanaman merambat hidup. Kata *dari sini* merujuk pada penggunaan kata ganti tempat yaitu hutan lebat yang lengang.

#### **b) Menyatakan Tempat Jauh (Proksimal)**

Kata ganti tempat jauh (proksimal) merujuk pada penggunaan kata ganti tempat yang lokasinya berada jauh dari si penutur atau berada. Contoh kata ganti tempat dekat yaitu *sana*, *di sana*, *ke sana*, *dari sana*. Berikut dipaparkan beberapa contoh kata ganti tempat dekat yang ditemukan dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

Benda terbang mereka meliuk di sela-sela guguran material dan hiruk pikuk kerusuhan di bawah *sana*. (*Si Putih*:13)

Kata *sana* merujuk pada penggunaan kata ganti tempat. Tempat yang dimaksud berada jauh dari si penutur. Pada konteksnya N-ou dan keluarganya yang sedang menaiki benda terbang meliuk-liuk untuk melewati reruntuhan material gedung yang hancur dan di bawahnya terjadi kerusuhan dari orang-orang terinfeksi virus yang mematikan yang minta ikut evakuasi, tetapi tidak diperbolehkan karena bisa membahayakan orang lain. Kata *sana* merujuk pada penggunaan kata ganti tempat yaitu jalanan di bawah benda terbang.

“Tidak. Itu ide buruk.” Pak Tua segera menggeleng. “Kita kembali ke padang rumput dengan banteng-banteng itu. Aku lebih suka menghabiskan waktu di sana. Sambil sesekali berburu banteng. Kita bisa menjadi Suku Pemburu betulan. Lupakan semua ibu kota itu.” (*Si Putih*:324)

Kata *di sana* merujuk pada penggunaan kata ganti tempat. Tempat yang dimaksud berada jauh dari si penutur. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh Pak Tua yang mengatakan sebaiknya mereka kembali ke padang rumput, menghabiskan waktu sambil berburu banteng, mereka bisa menjadi suku pemburu betulan dan melupakan tentang Ibu Kota Gunung Timur. Kata *di sana* merujuk pada penggunaan kata ganti tempat dari padang rumput.

“Hutan Lembang. Tabib itu penguasa hutan tersebut. Burung phoenix bisa terbang cepat *ke sana*, dua jam perjalanan. Semoga dua jam sisanya masih cukup untuk menemukan dan membujuk tabib itu.” (*Si Putih*:300)

Kata *ke sana* merujuk pada penggunaan kata ganti tempat. Tempat yang dimaksud berada jauh dari si penutur. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh para penunggang burung phoenix yang mengatakan tabib yang hebat itu berada di hutan lengang, burung phoenix miliki mereka bisa terbang cepat ke hutan tersebut hanya butuh waktu dua jam sedangkan kalau perjalanan biasa bisa berhari-hari. Kata *ke sana* merujuk pada penggunaan kata ganti tempat dari hutan lengang.

### c) Menyatakan Sebutan Lain dari Sebuah Tempat

Sebutan lain dari suatu tempat merupakan kata, frasa, klausa, kalimat, dan lainnya tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan sebutan lain dari suatu tempat. Hal-hal yang berkaitan dengan nama lain dari suatu tempat yaitu kata *kota*, *Ibu Kota*, *Kota E-um*, *Kota Mah-rib*, *Kota E-Sok*, dan lain sebagainya. Berikut dipaparkan beberapa contoh dari sebutan lain dari suatu tempat yang ditemukan dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

Hanya saja, sehebat apa pun mereka menjaga keseimbangan itu, termasuk melindungi *kota-kota* dengan selaput tipis proteksi, tetap saja terjadi letupan kecil di alam yang satu-dua mampu memicu perubahan besar. (*Si Putih*:7)

Kata *kota-kota* merujuk pada penggunaan sebutan lain dari sebuah tempat. Pada konteksnya sehebat apa pun manusia menjaga keseimbangan itu, termasuk melindungi *kota-kota* dengan selaput tipis proteksi, tetap saja terjadi letupan kecil di alam yang satu-dua mampu memicu perubahan besar. Kata *kota-kota* merujuk pada penggunaan sebutan lain dari nama suatu wilayah.

Lihatlah, mereka juga korban. Jutaan penduduk *Kota E-um* meninggal. Banyak sekali keluarga yang kehilangan anggota keluarganya. Orangtua berpisah dengan anak-anaknya. Adik berpisah dengan kakaknya. Pasangan terpisah, sahabat baik terputus, tidak pandang bulu. (*Si Putih*:137)

Kata *Kota E-um* merujuk pada penggunaan sebutan lain dari sebuah tempat. Pada konteksnya akibat pandemi yang terjadi jutaan penduduk *Kota E-um* meninggal dunia, banyak sekali keluarga yang kehilangan anggota keluarganya, orangtua berpisah dengan anak-anaknya, adik berpisah dengan kakaknya, pasangan terpisah, sahabat baik terputus, tidak pandang bulu. Kata *Kota E-um* merujuk pada penggunaan sebutan lain dari nama sebuah tempat.

*Kota Mah-rib* adalah kota persinggahan, terbuka bagi pendatang. Ada sepuluh ribu penduduknya. Bangunan bertingkat terbuat dari batu bata merah berbaris rapi, jalan-jalan yang lebar, dan lapangan-lapangan besar pusat keramaian. Itu salah satu pusat peradaban kawasan timur Klan Polaris. Budaya, sosial, ekonomi, terpusat di sana. (*Si Putih*:159)

Kata *Kota Mah-rib* merujuk pada penggunaan sebutan lain dari sebuah tempat. Pada konteksnya *Kota Mah-rib* merupakan kota persinggahan atau tempat istirahat sebelum sampai di Kota E-sok, Ibu Kota dari kawasan timur. Kata *Kota Mah-rib* merujuk pada sebutan lain dari nama sebuah tempat.

## 2) Nomina Tempat

Nomina tempat merujuk pada penggunaan tempat-tempat dalam sebuah tuturan maupun narasi tanpa didahului kata *di*, *ke*, dan *dari*. Dalam penelitian ini penggunaan nomina tempat terbagi dua yaitu arah dan lokasi. Berikut penjelasan dan contoh penggunaan nomina tempat dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

### (1) Menyatakan Arah

Nomina tempat berupa arah merupakan penggunaan tempat yang menunjukkan sebuah arah. Contoh penggunaan nomina tempat berupa arah yaitu *kiri*, *kanan*, *depan*, *belakang*, *atas*, *bawah*, *utara*, *timur*, *barat*, *selatan*, dan lainnya. Berikut dipaparkan beberapa contoh nomina berupa arah yang dapat ditemukan dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

Ziing. Benda terbang perak itu melintasi Kota E-um, segera menuju *utara*.  
(*Si Putih*:43)

Kata *utara* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa arah. Pada konteksnya benda terbang perak yang dinaiki oleh N-ou dan si Putih dengan cepat melintasi Kota E-um dan ingin menuju *utara*. Kata *utara* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa arah, sebab utara merupakan sebuah arah.

Banteng-banteng terus mengalir, *kiri-kanan* dipenuhi oleh lautan banteng yang terus berlarian, dan puluhan yang terus menabrak tameng tersebut. (*Si Putih*:61)

Kata *kiri-kanan* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa arah. Pada konteksnya ribuan banteng yang masing-masing banteng memiliki lima tanduk di kepalanya terus berlari menuju rumah Pak Tua, *kiri-kanan* dipenuhi oleh oleh para banteng. Kata *kiri-kanan* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa arah, sebab *kiri-kanan* merupakan sebuah arah.

N-ou terus menuju *timur*, melangkahi gunung-gunung berselimutkan salju.  
(*Si Putih*:77)

Kata *timur* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa arah. Pada konteksnya N-ou dan rombongan terus menuju *timur* dengan mengadara benda terbang di atas gunung-gunung yang berselimut salju. Kata *timur* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa arah, sebab timur merupakan sebuah arah.

Matahari terbit, bola bundar itu terlihat di kaki langit *sebelah barat*. Besar. Merah. Menerobos kabut pagi di atas sungai besar. (*Si Putih*:149)

Kata *sebelah barat* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa arah. Pada konteksnya matahari terbit di kaki gunung *sebelah barat*, cahayanya menembus kabut di atas sungai besar. Kata *sebelah barat* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa arah, sebab *sebelah barat* merupakan sebuah arah.

## (2) Menyatakan Lokasi

Nomina tempat berupa lokasi merupakan penggunaan tempat yang menunjukkan sebuah lokasi. Contoh penggunaan nomina tempat berupa lokasi yaitu *rumah, Gedung, danau, sungai, hutan, jalanan, rumah makan, took, pemukiman, padang rumput, rest area, parkir, lapangan* dan lainnya. Berikut dipaparkan beberapa contoh nomina berupa lokasi yang dapat ditemukan dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

Setiap sore N-ou bertualang naik sepeda terbang miliknya, mengelilingi sekitar *apartemen, taman, dan perempatan kota*. (*Si Putih*:25)

Kata *apartemen, taman, dan perempatan kota* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa lokasi. Pada konteksnya setiap sore N-ou mengelilingi sekitar *apartemen, taman, dan perempatan jalan* dengan sepeda terbangnya. Kata *apartemen, taman, dan perempatan jalan* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa lokasi, sebab tempat-tempat tersebut merupakan sebuah lokasi.

*Rumah-rumah penduduk* terbuat dari tanah liat, beberapa bertingkat. Terlihat kokoh, dengan jendela kayu lebar. *Jalanan* ditata rapi, ada banyak pohon di ruangan besar ini. (*Si Putih*:122)

Kata *rumah-rumah penduduk* dan *jalan* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa lokasi. Pada konteksnya *rumah-rumah penduduk* terbuat dari tanah liat, beberapa ada yang bertingkat, terlihat kokoh dengan jendela lebar, *jalan* ditata rapi. Kata *rumah-rumah penduduk* dan *jalan* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa lokasi, sebab tempat-tempat tersebut merupakan sebuah lokasi.

“Itu benar, N-ou. Virus pandemi itu buatan *laboratorium canggih* Kota E-um.” (*Si Putih*:173)

Kata *laboratorium canggih* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh S-ket yang mengatakan virus pandemi buatan *laboratorium canggih* kota E-um. Kata *laboratorium canggih* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa lokasi, sebab *laboratorium canggih* merupakan sebuah lokasi.

“Kamu pernah melihat *padang rumput* seaneh itu, Put.” N-ou menunjuk ke depan. Di bawah sana terlihat hamparan berwarna ungu, dengan luas sepuluh klik. (*Si Putih*:258)

Kata *padang rumput* dan *hamparan berwarna ungu* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa lokasi. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh N-ou yang bertanya kepada si Putih apakah dia pernah melihat *padang rumput* yang aneh terlihat berwarna ungu. Kata *padang rumput* dan *hamparan berwarna ungu* merujuk pada penggunaan nomina tempat berupa lokasi, sebab tempat-tempat tersebut merupakan sebuah lokasi.

### 3) Preposisi Tempat

Preposisi tempat merupakan sebuah kata depan sebelum kata tempat atau nomina tempat. Preposisi tempat terbagi menjadi tiga yaitu preposisi tempat *di*, preposisi tempat *ke*, dan preposisi tempat *dari*. Berikut penjelasan dan contoh masing-masing preposisi tempat yang ditemukan dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

#### (1) Menyatakan Tempat *di*

Preposisi tempat *di* merupakan penggunaan kata tempat yang diawali oleh kata *di*. Contoh penggunaan preposisi tempat *di* yaitu *di rumah*, *di tempat parkir*, *di universitas*, *di jalan*, *di lorong evakuasi*, *di padang rumput*, *di apartemen*, *di danau*, *di hutan*, *di sungai* dan lain sebagainya. Berikut dipaparkan beberapa contoh preposisi tempat *di* yang ditemukan dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

Kota-kota di Klan Polaris adalah panggung pertunjukan teknologi terbaik *di dunia paralel*. Benda-benda terbang telah ditemukan ribuan tahun lalu, juga alat komunikasi, industri manufaktur, pertanian mutakhir, telah ada sejak lama. (*Si Putih*:7)

Kata *di dunia paralel* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *di*. Pada konteksnya Kota-kota di Klan Polaris ibaratkan sebuah panggung pertunjukan teknologi terbaik *di dunia paralel*, benda-benda terbang telah ditemukan ribuan tahun lalu, juga alat komunikasi, industri manufaktur, pertanian mutakhir, telah ada sejak lama. Kata *di dunia paralel* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *di*, sebab kata *dunia paralel* didahului oleh kata *di*.

“Saat kuliah *di universitas*, kecintaanku akan buku lebih menjadi-jadi lagi. Aku membaca buku lebih banyak daripada yang dibaca seluruh mahasiswa *di universitas*. Dosen-dosen menyerah atas pertanyaanku, dan mereka tidak bisa memanggil orangtuaku.” (*Si Putih*:197)

Kata *di universitas* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *di*. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh Pak Tua yang mengatakan saat kuliah *di universitas*, kecintaannya akan buku lebih menjadi-jadi lagi, dia membaca buku lebih banyak daripada yang dibaca seluruh mahasiswa *di universitas*, dosen-dosen menyerah atas pertanyaannya, dan mereka tidak bisa memanggil orangtua Pak Tua. Kata *di universitas* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *di*, sebab kata *universitas* didahului oleh *di*.

Gelembung itu tidak berbahaya, meletus saat mengenai Paruh Perak. Dengan jumlahnya yang ribuan, benda terbang yang mereka naiki seperti berada ***di tengah lautan gelembung***. Tess! Tess! Si Putih menatap jendela kaca Paruh Perak yang basah terkena letusan gelembung air. (*Si Putih*:256)

Kata *di tengah lautan gelembung* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *di*. Pada konteksnya benda terbang yang dinaiki oleh N-ou dan rombongan mengambang *di tengah lautan gelembung*. Kata *di tengah lautan gelembung* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *di*, sebab kata *tengah lautan gelembung* didahului oleh kata *di*.

## (2) Menyatakan Tempat *ke*

Preposisi tempat *ke* merupakan penggunaan kata tempat yang diawali oleh kata *ke*. Contoh penggunaan preposisi tempat *ke* yaitu *ke hutan*, *ke sungai*, *ke danau*, *ke jalanan*, *ke apartemen*, *ke kawasan timur*, *ke Kota E-sok*, *ke atas*, *ke gedung*, *ke rumah makan*, *ke lorong evakuasi* dan lain sebagainya. Berikut dipaparkan beberapa contoh preposisi tempat *ke* yang ditemukan dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

"Lihat! Mereka hendak ***ke lorong evakuasi!***" Salah satu penduduk yang berdiri tidak jauh dari mereka berseru setelah menyaksikan layar di pergelangan tangan keluarga itu yang hijau. (*Si Putih*:15)

Kata *ke lorong evakuasi* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *ke*. Pada kontesaknya tuturan dituturkan oleh salah satu penduduk yang terinfeksi virus yang mengatakan bahwa N-ou dan rombongan ingin menuju *lorong evakuasi* untuk menyelamatkan diri dan menuju polaris baru. Kata *ke lorong evakuasi* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *ke*, sebab kata *lorong evakuasi* didahului oleh kata *ke*.

"Jika kamu takut, kapan pun kamu bisa kembali ***ke Kota E-um***," Pak Tua berseloroh. (*Si Putih*:114)

Kata *ke Kota E-um* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *ke*. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh Pak Tua yang mengatakan kalau N-ou takut melihat pertarungan antara penunggang naga dan empat penunggang burung phoenix lebih baik N-ou kembali *ke Kota E-um*. Kata *ke Kota E-um* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *ke*, sebab kata *Kota E-um* didahului oleh kata *ke*.

N-ou lompat ***ke trotoar*** sambil menoleh, juga si Putih dan Pak Tua. Penduduk lain yang sedang berjalan juga buru-buru menyingkir dari jalan. Ada apa? (*Si Putih*:163)

Kata *ke trotoar* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *ke*. Pada konteksnya N-ou melompat segera *ke trotoar* begitu juga si Putih dan Pak Tua, penduduk lain segera menyingkir dari jalanan karena melihat kedatangan dua belas pengendali flamingo. Kata *ke trotoar* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *ke*, sebab kata *trotoar* didahului oleh kata *ke*.

### (3) Menyatakan Tempat *dari*

Preposisi tempat *dari* merupakan penggunaan kata tempat yang diawali oleh kata *dari*. Contoh penggunaan preposisi tempat *dari* yaitu *dari sungai, dari hutan, dari aula pertemuan, dari jalanan, dari lapangan, dari danau, dari apartemen, dari permukaan air, dari toko sebelah, dari kota-kota modern* dan lain sebagainya. Berikut dipaparkan beberapa contoh preposisi tempat *dari* yang ditemukan dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

Kucing itu sejak *dari gedung tua* terus mengikutinya, dan N-ou tidak keberatan. (*Si Putih*:35)

Kata *dari gedung tua* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *dari*. Pada konteksnya si Putih terus mengikuti N-ou sejak *dari gedung tua*, tetapi N-ou tidak keberatan sama sekali. Kata *dari gedung tua* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *dari*, sebab kata *gedung tua* didahului kata *dari*.

“Bagaimana kalian memperoleh benda terbang itu? Bukankah itu *dari kota-kota sialan itu?*” (*Si Putih*:124)

Kata *dari kota-kota* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *dari*. Pada konteks tuturan dituturkan oleh salah satu tetua suku pertanian bertanya bagaimana cara N-ou dan rombongan bisa memperoleh benda terbang, sebab benda tersebut berasal dari kota-kota modern. Kata *dari kota-kota* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *dari*, sebab kata *kota-kota* didahului oleh kata *dari*.

Sumber teriakan itu segera terlihat. *Dari gerbang kota*, meluncur deras kawanan burung flamingo. Tak kurang dari dua belas burung raksasa itu. (*Si Putih*:163)

Kata *dari gerbang kota* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *dari*. Pada konteksnya sumber teriakan terlihat *dari gerbang kota*, munculah rombongan kawanan burung flamingo, tak kurang ada burung flamingo raksasa di atasnya ada manusia yang menunggangi para flamingo itu. Kata *dari gerbang kota* merujuk pada penggunaan preposisi tempat *dari*, sebab kata *gerbang kota* didahului oleh kata *dari*.

### Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan kategori atau jenis deiksis yang merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan waktu. Data tentang deiksis waktu yang diperoleh dari tuturan maupun narasi. Dalam penelitian ini, deiksis waktu dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu kata ganti waktu dan nomina waktu.

#### a) Kata Ganti Waktu

Kata ganti waktu merupakan kata ganti untuk penggunaan waktu seperti *kemarin, sekarang, dan besok*. Dalam penelitian ini kata ganti tempat terbagi tiga yaitu masa lalu, masa kini, dan masa depan. Berikut penjelasan dan contoh penggunaan masing-masing kata ganti waktu yang ditemukan dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

#### (1) Menyatakan Masa Lampau

Kata ganti waktu yang berhubungan dengan masa lampau merupakan waktu-waktu yang menggunakan masa lalu untuk penggantinya. Contoh penggunaan kata ganti waktu masa lalu, seperti *kemarin, tadi, lalu, sebelumnya, dan lain sebagainya*. Berikut dipaparkan beberapa contoh data yang ditemukan dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

“Klan Polaris adalah klan dengan puluhan miliar makhluk hidup. **Ribuan tahun berlalu**, sejarah mencatat, ada banyak penduduknya yang bisa bicara dengan hewan, saling memahami. Itu kemampuan yang unik sekali.” (*Si Putih*:67)

Kata *ribuan tahun berlalu* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa lalu. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh Pak Tua yang mengatakan bahwa Klan Polaris adalah klan dengan puluhan miliar makhluk hidup, *ribuan tahun berlalu*, sejarah mencatat, ada banyak penduduknya yang bisa bicara dengan hewan, saling memahami, itu kemampuan yang unik sekali. Kata *ribuan tahun berlalu* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa lalu, sebab kata *berlalu* merupakan masa lalu.

Pak Tua sibuk dengan perkamen, membacanya. Sese kali dia berkomentar tentang isinya. Wabah penyakit. N-ou tidak terlalu mendengarkan, dia tidak pernah tertarik membahas pandemi. Apa serunya? Itu hanya mengembalikan kenangan pahit lima tahun lalu saat dia terpisahkan dari Ayah dan Ibu. (*Si Putih*:93)

Kata *lima tahun lalu* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa lalu. Pada konteksnya N-ou tidak pernah tertarik membahas tentang pandemi, sebab itu akan menimbulkan kenangan pahit *lima tahun lalu* saat dia terpisah dengan ayah dan ibunya. Kata *lima tahun lalu* merujuk penggunaan kata ganti waktu masa lalu, sebab *lalu* merupakan masa lalu atau masa lampau.

“Ya. Kamu **tadi malam** bertanya tentang kekuatan paling hebat milik petarung Klan Polaris, bukan? Nah, kamu telah menyaksikannya. Bisa berbicara dengan hewan hanyalah level awal kekuatan itu.” (*Si Putih*:112)

Kata *tadi malam* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa lalu. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh Pak Tua yang mengatakan kepada N-ou, *tadi malam* N-ou bertanya tentang kekuatan paling hebat yang dimiliki petarung Klan Polaris, N-ou telah menyaksikan kekuatan hebat itu setelah melihat pertarungan antara naga beserta pengendalinya dengan empat burung phoenix beserta pengendalinya. Kata *tadi malam* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa lalu, sebab *tadi* merupakan masa lalu atau masa lampau.

## (2) Menyatakan Masa sekarang

Kata ganti waktu yang berhubungan dengan masa sekarang merupakan waktu-waktu yang menggunakan masa kini untuk penggantinya. Contoh penggunaan kata ganti waktu masa lalu, seperti *sekarang*, *kini*, *saat ini*, dan lain sebagainya. Berikut dipaparkan beberapa contoh data yang ditemukan dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

“**Sekarang**, Pak Tua. Atau kita akan mati di hutan ini.” N-ou tidak lagi berbisik, dia berseru. (*Si Putih*:218)

Kata *sekarang* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa kini. Pada konteksnya tuturan dituturkan oleh N-ou untuk menyuruh Pak Tua bernyanyi agar bisa terlepas dari ikatan tumbuhan merambat yang hidup, karena tumbuhan tersebut merasa sangat terganggu bila ada suara yang berisik. Kata *sekarang* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa kini, sebab *sekarang* merupakan masa kini.

N-ou tidak bisa memikirkan banyak hal dengan normal *saat ini*, dia harus mencari tempat kering. N-ou beranjak memasuki gedung terdekat. (*Si Putih*:21)

Kata *saat ini* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa kini. Pada konteksnya N-ou tidak bisa memikirkan apa pun saat ini sebab dia terjangkit virus mematikan, yang N-ou pikirkan saat itu mencari tempat kering, N-ou beranjak menuju gedung terdekat untuk beristirahat. Kata *saat ini* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa kini, sebab saat ini merupakan masa kini.

"Ayolah, para tetua." Kepala Suku yang tadi diam *kini* mengangkat tangan, menyuruh dua tetua itu berhenti beragumen. "Kita tidak akan bertengkar saat menjamu tamu bukan? Itu bukan tradisi luhur Suku Petani. Mari tunjukkan keramahan suku kita." (*Si Putih*:126)

Kata *kini* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa kini. Pada konteksnya ketua suku petani yang tadi diam, *kini* mengangkat tangan dan menyuruh para dua tetua yang beragumen untuk diam. Kata *kini* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa kini, sebab kata *kini* merupakan masa kini.

### (3) Menyatakan Masa Akan Datang

Kata ganti waktu yang berhubungan dengan masa akan datang merupakan waktu-waktu yang menggunakan masa depan atau waktu yang akan datang untuk penggantinya. Contoh penggunaan kata ganti waktu masa depan, seperti *besok, nanti, lusa, beberapa tahun kemudian, beberapa bulan lagi, beberapa hari ke depan*, dan lain sebagainya. Berikut dipaparkan beberapa contoh data yang ditemukan dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

*Esoknya*, N-ou dan si Putih terbangun bukan oleh cahaya matahari pagi. (*Si Putih*:99)

Kata *esoknya* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa depan. Pada konteksnya *esoknya* N-ou dan si Putih terbangun bukan karena cahaya matahari pagi, melainkan suara teriakan dari Pak Tua yang tercebur ke dalam danau. Kata *esoknya* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa depan, sebab kata *esok* merupakan masa depan.

Benda terbang berwarna perak berkelir keemasan itu kembali mengudara *satu jam kemudian*. (*Si Putih*:103)

Kata *kemudian* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa depan. Pada konteksnya *satu jam kemudian* setelah makan, N-ou dan rombongan kembali menaiki benda terbang untuk melanjutkan perjalanan. Kata *kemudian* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa depan, sebab kata *kemudian* merupakan masa depan.

*Setengah jam lagi*, mereka asyik menatap bola merah raksasa yang sudah separuh masuk di kaki langit sebelah timur. (*Si Putih*:157)

Kata *tiga puluh menit lagi* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa depan. Pada konteksnya *setengah jam lagi* matahari terbenam di kaki langit sebelah timur. Kata *tiga puluh menit lagi* merujuk pada penggunaan kata ganti waktu masa depan, sebab kata *tiga puluh menit lagi* merupakan masa depan.

#### (4) Menyatakan Nomina Waktu

Nomina waktu merupakan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan waktu. Contoh nomina waktu, seperti *pagi, siang, sore, malam, senja, satu detik, satu menit, satu jam, satu hari, satu minggu, satu bulan, satu tahun, sepuluh tahun*, dan lain sebagainya. Berikut dipaparkan beberapa contoh dari nomina waktu yang ditemukan dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

***Hari itu hari 1, minggu 0, bulan 0, tahun 0***, dalam sistem kalender Klan Polaris. Kalian tidak keliru membacanya, itu memang ***hari pertama*** penanggalan mereka, tapi itu bukan berarti klan itu baru ada. (*Si Putih*:5)

Kata *hari itu hari 1, minggu 0, bulan 0, tahun 0*, dan *hari pertama* merujuk pada penggunaan nomina waktu. Pada konteksnya sistem penanggalan di Klan Polaris direstart kembali menjadi *hari 1, minggu 0, bulan 0, tahun 0*, dalam sistem kalender Klan Polaris. Kata *hari itu hari 1, minggu 0, bulan 0, tahun 0*, dan *hari pertama* merujuk pada penggunaan nomina waktu, sebab kata-kata tersebut merupakan sebuah waktu.

Hanya Pak Tua yang tidak sibuk, santai berdiri menatap hamparan danau luas yang terlihat kemerah-merahan, memantulkan langit ***senja***. (*Si Putih*:95)

Kata *senja* merujuk pada penggunaan nomina waktu. Pada konteksnya Pak Tua sedang memandang danau luas yang kemerah-merahan, karena memantulkan langit *senja*. Kata *senja* merujuk pada penggunaan nomina waktu, sebab kata *senja* merupakan sebuah waktu.

***Bertahun-tahun*** hidup di alam liar, dia juga menyukai kehidupan barunya ini. Tapi menyalahkan kota-kota modern, membenci penduduknya, itu juga tidak adil. (*Si Putih*:137)

Kata *bertahun-tahun* merujuk pada penggunaan nomina waktu. Pada konteksnya N-ou berpikiran *bertahun-tahun* dia hidup di alam liar itu memang menyenangkan, tapi untuk membenci kota-kota modern dan membenci penduduknya itu sangat tidak adil seperti yang dipikirkan para penduduk suku petani. Kata *bertahun-tahun* merujuk pada penggunaan nomina waktu, sebab kata *bertahun-tahun* merupakan sebuah waktu.

#### Pembahasan

Menurut Agustina (1995:40) Deiksis adalah suatu konsep dalam linguistik yang merujuk pada penggunaan kata atau frasa yang maknanya bergantung pada konteks situasi tuturan. Dengan kata lain, makna dari kata atau frasa deiktik akan berubah-ubah tergantung pada siapa yang berbicara, kapan, di mana, dan kepada siapa pembicaraan itu ditujukan. Dalam penelitian ini membahas dua jenis deiksis yaitu deiksis tempat dan deiksis waktu.

Temuan pertama dalam penelitian ini yaitu a) bentuk tempat dalam novel Hujan karya Tere Liye ditemukan sebanyak 710 data. Terdiri dari (1) kata ganti tempat meliputi dekat sebanyak 16 data, agak jauh tidak ditemukan data, jauh sebanyak 40 data. (2) sebutan lain dari nama tempat ditemukan sebanyak 73 data. (3) nomina tempat meliputi arah terdapat sebanyak 2 data, lokasi sebanyak 150 data. (4) preposisi tempat meliputi di sebanyak 290 data, ke sebanyak 106 data, dari sebanyak 33 data. Bentuk deiksis tempat yang banyak ditemukan pada novel Hujan karya Tere Liye yaitu preposisi tempat di. Jadi penggunaan deiksis tempat dalam novel Hujan karya Tere Liye banyak menggunakan preposisi tempat di. Sedangkan jenis deiksis tempat yang paling sedikit yaitu kata ganti tempat agak jauh karena tidak ditemukan satupun data yang berkaitan dengan kata ganti tempat agak jauh tersebut. b) bentuk deiksis waktu yang ditemukan dalam novel Hujan karya Tere Liye 306 data. Terdiri dari (1) kata ganti

waktu meliputi masa lampau sebanyak 72 data, masa sekarang sebanyak 25 data, masa akan datang sebanyak 47 data. (2) nomina waktu sebanyak 160 data. Bentuk deiksis waktu yang banyak ditemukan dalam novel Hujan karya Tere Liye yaitu nomina waktu. Berarti dalam novel Hujan Tere Liye waktu yang dituturkan dan dinarasikan beragam dengan banyaknya nomina waktu yang digunakan. Sedangkan jenis deiksis waktu yang paling sedikit digunakan yaitu kata ganti waktu masa kini.

Temuan kedua dalam penelitian ini yaitu a) bentuk tempat dalam novel Si Putih karya Tere Liye ditemukan sebanyak 905 data. Terdiri dari (1) kata ganti tempat meliputi dekat sebanyak 22 data, agak jauh tidak ditemukan data, jauh sebanyak 63 data. (2) sebutan lain dari nama tempat ditemukan sebanyak 96 data. (3) nomina tempat meliputi arah terdapat sebanyak 30 data, lokasi sebanyak 185 data. (4) preposisi tempat meliputi di sebanyak 352 data, ke sebanyak 100 data, dari sebanyak 57 data. Bentuk deiksis tempat yang banyak ditemukan pada novel Si Putih karya Tere Liye yaitu preposisi tempat di. Jadi penggunaan deiksis tempat dalam novel Si Putih karya Tere Liye banyak menggunakan preposisi tempat di. Sedangkan jenis deiksis tempat yang paling sedikit yaitu kata ganti tempat agak jauh karena tidak ditemukan satupun data yang berkaitan dengan kata ganti tempat agak jauh tersebut. b) bentuk deiksis waktu yang ditemukan dalam novel Si Putih karya Tere Liye 303 data. Terdiri dari (1) kata ganti waktu meliputi masa lampau sebanyak 115 data, masa sekarang sebanyak 38 data, masa akan datang sebanyak 22 data. (2) nomina waktu sebanyak 128 data. Bentuk deiksis waktu yang banyak ditemukan dalam novel Si Putih karya Tere Liye yaitu nomina waktu. Berarti dalam novel Si Putih karya Tere Liye waktu yang dituturkan dan dinarasikan beragam dengan banyaknya nomina waktu yang digunakan. Sedangkan jenis deiksis waktu yang paling sedikit digunakan yaitu kata ganti waktu masa kini.

Penelitian ini dengan penelitian tentang deiksis yang dilakukan oleh Tologana (2016) tentang “Deiksis dalam Novel Assamualaikum Beijing Karya Asma Nadia”. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Tologana ini sama-sama membahas tentang deiksis. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan jenis deiksis yang digunakan, penelitian yang dilakukan oleh Tologana membahas lima jenis deiksis sedangkan penelitian ini hanya membahas dua jenis deiksis.

Harahap (2018) tentang “Analisis Deiksis dalam Cerpen Pesan Rindu dari Emak Karya Yulhasni”. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Harahap ini sama-sama membahas tentang deiksis. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan jenis deiksis yang digunakan, penelitian yang dilakukan oleh Harahap membahas lima jenis deiksis sedangkan penelitian ini hanya membahas dua jenis deiksis.

Peptya (2018) tentang “Deiksis dalam Novel Sunset Bersama Rosie Karya Tere Liye”. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Peptya ini sama-sama membahas tentang deiksis. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan jenis deiksis yang digunakan, penelitian yang dilakukan oleh Peptya membahas lima jenis deiksis sedangkan penelitian ini hanya membahas dua jenis deiksis.

Putri (2023) tentang “Deiksis dalam Novel Tiba Sebelum Berangkat Karya Faisal Oddang”. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Putri ini sama-sama membahas tentang deiksis. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan jenis deiksis yang digunakan, penelitian yang dilakukan oleh Putri membahas lima jenis deiksis sedangkan penelitian ini hanya membahas dua jenis deiksis.

Syahara (2023) tentang “Deiksis dalam Novel Bulan Karya Tere Liye”. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Syahara ini sama-sama membahas tentang deiksis. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan jenis deiksis yang digunakan, penelitian yang dilakukan oleh Syahara membahas lima jenis deiksis sedangkan penelitian ini hanya membahas dua jenis deiksis.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis novel Hujan dan Si Putih karya Tere Liye terdapat dua jenis deiksis yaitu deiksis tempat dan deiksis waktu yang diteliti dalam penelitian ini. Novel Hujan karya Tere Liye memiliki total deiksis yang muncul sebanyak 1.014 data, data ini terbagi menjadi dua bagian yaitu: Deiksis tempat sebanyak 710 data dan deiksis waktu 306 data. Sedangkan dalam novel Si Putih terdapat sebanyak 1.208 data, data ini terbagi dua bagian yaitu: deiksis tempat sebanyak 905 data dan deiksis waktu sebanyak 303 data.

1. Pada deiksis tempat terbagi menjadi empat jenis yaitu kata ganti tempat, sebutan lain dari suatu tempat, nomina tempat, dan preposisi tempat. Pada kata tempat terbagi menjadi tiga yaitu dekat (distal), agak jauh (semi distal), dan jauh (proksimal). Penggunaan kata ganti tempat dekat (distal) berupa sini, di sini, ke sini, di mana-mana. Penggunaan kata ganti tempat agak jauh tidak ditemukan. Penggunaan kata ganti tempat jauh berupa sana, di sana, ke sana, dari sana, di mana, ke mana. Penggunaan sebutan lain dari suatu tempat berupa kota, Ibu Kota, negeri, dunia, negara-negara tropis, negara-negara subtropis, dan lain sebagainya. Pada nomina tempat terbagi menjadi arah dan lokasi. Penggunaan nomina tempat berupa arah seperti atasnya dan pintu depan. Penggunaan nomina tempat berupa lokasi seperti rumah, pengungsian, stadion, stasiun kereta bawah tanah, lorong kereta, apartemen, taman air mancur, panti sosial, sekolah, sekolah keperawatan, asrama, pusat terapi saraf, toko kue dan lain sebagainya. Preposisi tempat terbagi tiga yaitu di, ke, dari. Penggunaan preposisi tempat di seperti di lubang tangga darurat, di luar negeri, di rumah sakit, di rumah, di sekolah, di atas bus kota, di panti sosial, di taman, dan lain sebagainya. Penggunaan preposisi tempat ke seperti ke asrama sekolah, ke stadion, ke dalam ambulans, ke panti sosial, ke stasiun, ke toko kue, ke gedung, dan lain sebagainya. Penggunaan preposisi tempat dari seperti dari sekolah, dari taman, dari luar negeri, dari toilet, dari kamar, dari luar, dari negara-negara tropis, dari negara-negara subtropis, dan lain sebagainya. Pada deiksis waktu terbagi menjadi dua jenis yaitu kata ganti waktu dan nomina waktu. Pada kata ganti waktu terbagi tiga jenis yaitu masa lampau, masa sekarang, dan masa akan datang. Penggunaan kata ganti waktu masa lampau seperti lalu, tadi, dulu, kemarin, dan lain sebagainya. Penggunaan kata ganti waktu masa sekarang seperti sekarang. Penggunaan kata ganti waktu masa akan datang seperti besok, lusa, nanti, dua hari lagi, tiga bulan kemudian, dan lain sebagainya. Penggunaan nomina waktu seperti hari ini, satu detik, tiga puluh menit, satu jam, satu hari, dua belas minggu, dua bulan, tiga tahun, siang, sore, malam, senja, pagi, pukul 09.00, dan lain sebagainya.

2. Deiksis digunakan untuk mengetahui fungsi penggunaan yang diperankan oleh penggunaan tempat dan waktu. Fungsi penggunaan deiksis dalam novel Hujan karya Tere Liye bisa merujuk pada tuturan tokoh dan narasi dari pengarang berupa tempat dan waktu yang digunakan. Pada tempat untuk menyatakan kata ganti tempat, sebutan lain dari sebuah tempat, nomina tempat, dan preposisi tempat. Pada waktu untuk menyatakan kata ganti waktu dan nomina waktu.

Novel Si Putih terdapat sebanyak 1.208 data penggunaan deiksis tempat dan deiksis waktu. Data ini terbagi dua bagian yaitu: deiksis tempat sebanyak 905 data dan deiksis waktu sebanyak 303 data. Berikut penjelasannya.

1. Pada deiksis tempat terbagi menjadi empat jenis yaitu kata ganti tempat, sebutan lain dari suatu tempat, nomina tempat, dan preposisi tempat. Pada kata tempat terbagi menjadi tiga yaitu dekat (distal), agak jauh (semi distal), dan jauh (proksimal). Penggunaan kata ganti tempat dekat (distal) berupa sini, di sini, ke sini, dari sini, dan di mana-mana. Penggunaan kata ganti tempat agak jauh tidak ditemukan. Penggunaan kata ganti tempat jauh (proksimal) berupa sana, di sana, ke sana, dari sana, di mana, dan ke mana. Penggunaan sebutan lain dari suatu tempat berupa kota, Ibu Kota, negeri, Kota E-um, Kota Mah-rib, Kota E-sok, dunia, kota-kota modern, dan lain sebagainya. Pada nomina tempat terbagi menjadi arah dan lokasi. Penggunaan

nomina tempat berupa arah seperti timur, utara, barat, kiri, kanan, atas, bawah, sekeliling dan lain sebagainya. Penggunaan nomina tempat berupa lokasi seperti rumah, laboratorium, sungai, danau, lorong evakuasi, apartemen, taman, hutan, universitas, istana, aula sinngasana, rumah makan, toko baju dan lain sebagainya. Preposisi tempat terbagi tiga yaitu di, ke, dari. Penggunaan preposisi tempat di seperti di hutan, di atas, di rumah makan, di padang rumput, di gedung tua, di penginapan, di danau, di taman, dan lain sebagainya. Penggunaan preposisi tempat ke seperti ke Kota E-sok, ke hutan, ke Gunung Timur, ke mulut gua, ke apartemen, ke kawasan timur, ke lorong evakuasi, dan lain sebagainya. Penggunaan preposisi tempat dari seperti dari mulut gua, dari gerbang, dari jalanan, dari istana, dari atas, dari luar, dari Kota Mah-rib, dari kota-kota modern, dan lain sebagainya. Pada deiksis waktu terbagi menjadi dua jenis yaitu kata ganti waktu dan nomina waktu. Pada kata ganti waktu terbagi tiga jenis yaitu masa lampau, masa sekarang, dan masa akan datang. Penggunaan kata ganti waktu masa lampau seperti lalu, tadi, dulu, kemarin, dan lain sebagainya. Penggunaan kata ganti waktu masa sekarang seperti sekarang, kini, saat ini. Penggunaan kata ganti waktu masa akan datang seperti besok, lusa, nanti, dua hari lagi, tiga bulan kemudian, dan lain sebagainya. Penggunaan nomina waktu seperti hari ini, satu detik, tiga puluh menit, satu jam, satu hari, dua belas minggu, dua bulan, tiga tahun, siang, sore, malam, senja, pagi, pukul 09.00, tengah malam dan lain sebagainya.

2. Deiksis digunakan untuk mengetahui fungsi deiksis yang diperankan oleh penggunaa tempat dan waktu. Fungsi penggunaan deiksis dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye bisa merujuk pada tuturan tokoh dan narasi dari pengarang berupa tempat dan waktu yang digunakan. Pada tempat untuk menyatakan kata ganti tempat, sebutan lain dari sebuah tempat, nomina tempat, dan preposisi tempat. Pada waktu untuk menyatakan kata ganti waktu dan nomina waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (1995). *Pragmatik Dalam Bahasa Indonesia*. IKIP Padang.
- Kridalaksana, Harimurti. (1986). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Liye, Tere. (2016). *Hujan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Liye, Tere. (2021). *Si Putih*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwo, Bambang Kaswanti. (1984). *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putri, Rini Agustina. (2023). *Deiksis dalam Novel Tiba Sebelum Berangkat karya Faisal Oddang: Kajian Pragmatik*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti
- Syahara, yoni. (2023). *Penggunaan Deiksis dalam Novel Bulan Karya Tere Liye: Kajian Pragmatik*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Yule, George. (1996). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.